



PRESS RELEASE CAPAIAN KINERJA AKHIR TAHUN 2022

BNN PROVINSI DIY

Narkotika merupakan permasalahan multidimensi dan sangat kompleks karena berkaitan dengan permasalahan hukum, keamanan negara, kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Kejahatan narkotika adalah kejahatan terorganisir (*organized crime*), kejahatan lintas negara (*transnational crime*) dan bagian dari *proxy war* yang dapat menghancurkan ideologi bangsa dan ketahanan nasional.

Sekitar 275 juta orang menggunakan Narkoba di seluruh dunia pada tahun 2020, dengan 36 juta orang sebagai drug use disorder (Press Release UNODC World Drug Report 2021, 24 Juni 2021). UNODC tahun 2022 juga merilis adanya fenomena global dimana telah dilaporkan adanya penambahan temuan zat baru lebih dari 1.127 jenis (UNODC, Mei 2022). Sementara di Indonesia, berdasarkan data Pusat Laboratorium BNN sampai dengan saat ini sebanyak 91 New Psychoactive Substances (NPS) telah berhasil terdeteksi, dimana 81 NPS diantaranya telah masuk dalam Permenkes dan 10 NPS belum diatur dalam Permenkes No. 9 Tahun 2022 tentang perubahan penggolongan Narkotika.

Hasil Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 yang diselenggarakan Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Riset Masyarakat dan Budaya Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) memperlihatkan bahwa selama periode 2019-2021, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai meningkat sebesar 0,15% dari 1,80% tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021. Kenaikan ini cukup besar jika dilihat dari jumlah absolut penduduk yaitu penyalahgunaan narkoba diperkirakan sebesar 3.662.646 orang penduduk usia 15-64 tahun selama setahun terakhir, meningkat sebanyak 243.458 orang dibanding tahun 2019 (3.419.188 orang). Sementara itu, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai, meningkat sebesar 0,17% dari 2,4% tahun 2019 menjadi 2,57%. Apabila dilihat nilai absolutnya, pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 4.827.616 penduduk usia 15-64 tahun pernah memakai narkoba, jumlah ini lebih banyak 292.872 orang dibandingkan tahun 2019 (4.534.744 orang). Kenaikan angka prevalensi tersebut juga mencerminkan terjadinya peningkatan peredaran narkoba di masyarakat yang menyebabkan jumlah pemakai narkoba semakin bertambah hanya dalam kurun waktu dua tahun.

Penanganan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menjadi fokus Presiden Joko Widodo sejak awal era kepemimpinannya. Sejalan dengan pernyataan Presiden, yaitu Indonesia Darurat Narkoba, Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga negara yang mengemban tugas Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) bekerja lebih keras untuk keluar dari kondisi darurat tersebut. Sesuai amanat Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN tahun 2020-2024, Presiden Republik Indonesia mengamanatkan seluruh Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah bersinergi dalam pelaksanaan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika. Kebijakan nasional tersebut sejalan dengan Permendagri Nomor 12 Tahun 2019 tentang Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika yang ditujukan kepada Para Gubernur, Bupati dan Walikota.

Langkah strategis yang dilakukan BNN, yaitu melalui strategi *soft power approach*, *hard power approach*, *smart power approach* dan *cooperation*. Dengan strategi *soft power approach*, BNN melakukan tindakan preventif agar masyarakat memiliki ketahanan diri dan daya tangkal terhadap penyalahgunaan narkoba. Program utama yang saat ini gencar dikampanyekan oleh BNN adalah Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar), membangun ketahanan diri keluarga serta melalui upaya rehabilitasi pecandu atau korban penyalahgunaan narkoba. Selain meningkatkan kualitas layanan, BNN juga berupaya meningkatkan aksesibilitas layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat. Dalam strategi *soft power approach*, BNN juga melakukan pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan program *Alternative Development* yang membantu masyarakat yang berada di kawasan rawan agar memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat kawasan rawan. Pada strategi *hard power approach*, BNN bersinergi dengan aparat penegak hukum menindak tegas para pelaku kejahatan tindak pidana narkoba agar mendapatkan hukuman maksimal dengan pengungkapan jaringan sindikat yang berhasil dipetakan. Pada strategi *smart power approach*, BNN memanfaatkan penggunaan teknologi informasi di era digital dalam upaya penanggulangan narkoba antara lain penggunaan media social dan pemanfaatan teknologi informasi lainnya untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BNN. Melalui strategi *cooperation*, BNN menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah dan komponen masyarakat baik di tingkat nasional, regional maupun internasional.

Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY merupakan instansi vertikal yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi BNN tingkat wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain BNNP DIY, di tingkat kota /kabupaten terdapat BNN Kabupaten Sleman, BNN Kabupaten Bantul, dan BNN Kota Yogyakarta. Sepanjang tahun 2022, BNNP dan BNNK di wilayah DIY telah melaksanakan berbagai kegiatan dan melakukan beberapa pencapaian dalam upaya memerangi penyalahgunaan narkoba dan memberantas peredaran gelap narkoba. Di masa tahun 2022 meskipun pandemi covid-19 mulai terkendali, kinerja langkah BNN Provinsi DIY dalam **War On Drugs**, perang melawan peredaran gelap narkoba secara massif.

Hasil Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada tahun 2022 adalah 91,77 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan respon masyarakat sangat puas dengan layanan yang diberikan oleh BNNP DIY selama periode tahun 2022. Keberhasilan capaian kinerja yang telah diraih BNNP DIY dalam Acara Musyawarah Perencanaan BNN RI Tahun 2022, BNNP DIY meraih 2 (dua) penghargaan yaitu Juara III Kategori Pencapaian Kinerja Bidang P4GN. Setelah mendapat predikat Penghargaan Kategori Reformasi Birokrasi bagi Satker BNN yang meraih WBK pada tahun 2021, BNNP DIY terus berkomitmen melanjutkan pembangunan Zona Integritas mewujudkan satker predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani sebagai wujud peningkatan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Berikut adalah capaian kinerja yang dilaksanakan BNNP DIY dan BNNK di wilayah DIY pada tahun 2022:

A. Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M)

Kegiatan P2M bertujuan untuk meningkatkan daya tangkal masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN.

Adapun program unggulan dan capaian kinerja pada tahun 2022 yang dilaksanakan oleh P2M di BNNP dan BNNK Wilayah DIY antara lain:

1) Program Pencegahan

Tahun 2022, BNNP DIY melaksanakan 2 program prioritas nasional dalam upaya pencegahan yaitu Ketahanan Keluarga Anti Narkoba dan Pengembangan Pelatihan *soft*

skill di SMP. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Wates dan Kalurahan Jatisarono, Kabupaten Kulon Progo yang merupakan salah satu desa bersinar yang dibentuk oleh BNNP DIY. Kegiatan Ketahanan Keluarga Anti Narkoba menyasar kepada keluarga (orang tua dan anak) di Kelurahan Wates dengan output keluarga memiliki ketahanan keluarga anti Narkoba, sedangkan pelatihan *soft skill* di SMA Negeri 1 Wates dengan output ketahanan diri remaja. Selain itu di masing-masing BNN Kab/ Kota memiliki kegiatan pelatihan untuk membentuk remaja teman sebaya yang diharapkan memiliki ketahanan diri remaja anti Narkoba dan sebagai peer educator terhadap remaja lainnya.

Sasaran Intervensi Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Desa BNNP DIY dilaksanakan di Kelurahan Wates dan Kalurahan Jatisarono, BNNK Sleman berada di Kalurahan Wedomartani, Banyuraden dan Kalurahan Tlogoadi, BNNK Yogyakarta lokus di Kelurahan Keparakan, Kelurahan Tegal Rejo dan Kelurahan Bener dan BNNK Bantul lokus di Kalurahan Mulyodadi, Kalurahan Parangtritis dan Kalurahan Baturetno.

Pencapaian yang telah dilakukan oleh seksi pencegahan diantaranya:

1. Sampai dengan Tahun 2022, telah di canangkan Desa Bersinar sebanyak 38 Kalurahan yang telah di SK kan oleh bupati dan walikota. di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 12 Desa, Kabupaten Kulon Progo 6 Desa, Kabupaten Sleman 8 Desa, Kabupaten Bantul; 7 Desa dan Kota Yogyakarta 5 Kelurahan.
 2. Hasil rata rata Indeks Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang di capai oleh BNNP dan BNNK di wilayah DIY adalah 89,799 dengan kategori sangat tinggi melebihi target nasional sebesar 78,68.
 3. Hasil Rata-rata Indeks Ketahanan Diri Remaja Anti Narkoba (dektari) yang di peroleh BNN wilayah D.I Yogyakarta 52,44 kategori tinggi melebihi target nasional yaitu 52,00
 4. Penyuluhan kepada pelajar, mahasiswa, pekerja, keluarga dan masyarakat sebanyak 727.968 orang baik secara daring maupun luring
 5. Penyampaian informasi dan edukasi diberbagai media baik elektronik, non elektronik, konvensional maupun non-konvensional yang bekerjasama dengan berbagai media
- 2) Pemberdayaan Masyarakat
- a) Tahun 2022, telah terbentuk 478 penggiat anti narkoba dari 272 lembaga yang dilaksanakan oleh BNNP dan BNNK di Wilayah DIY
 - b) Hasil Indeks Kemandirian Penggiat (IKP) dalam partisipasi P4GN Tahun 2022 BNNP dan BNNK di wilayah DIY adalah 3,45 dengan kategori sangat mandiri.
 - c) Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga telah mendorong instansi/dunia usaha untuk melaksanakan kegiatan deteksi dini narkotika melalui tes urin secara mandiri (melalui anggaran swadaya) pada tahun 2022 dengan total 2.381 orang yang diperiksa dari 21 lembaga.
 - d) Berdasarkan hasil pemetaan dan update kawasan rawan tahun 2021 yang tertuang pada Surat Edaran BNN Nomor SE/65/VII/KA/PM.01/2021/BNN tanggal 8 Juli 2021 tentang Data Kawasan Rawan Narkoba Tahun 2021 Sebagai Rujukan Pelaksanaan Sinergi Kegiatan di Lingkungan BNN, terdapat 28 Kawasan Rawan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan status waspada.
 - e) Program pemberdayaan alternatif di kawasan rawan dengan status waspada yaitu Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Pengembangan kapasitas pada kawasan rawan narkoba melalui bimbingan teknis life skill bagi masyarakat kawasan rawan Narkoba adalah inti dari program pemberdayaan alternatif. Jenis dari bimbingan teknis *life skill* yang diberikan adalah pelatihan kuliner yaitu pembuatan kue basah dan kue kering. Pelatihan Kuliner tersebut berjumlah 15 orang. Selain pelatihan keterampilan, peserta juga mendapatkan bantuan berupa

paket alat dan bahan kue yang dapat digunakan untuk memulai usaha secara mandiri.

- f) Indeks Keterpulihan Kawasan Rawan (IKKR) pada kawasan rawan Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo didapatkan hasil nilai 3,22. IKKR bertujuan untuk mengetahui sejauhmana intervensi BNNP DIY melalui program-program P4GN kepada masyarakat kawasan rawan narkoba Dengan hasil nilai 3,22 tersebut hasilnya dapat disimpulkan bahwa kategori IKKR untuk Kawasan Rawan Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo pada kategori C, dengan kriteria keterpulihan Siaga.

B. Bidang Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan upaya untuk membantu seseorang yang memiliki masalah ketergantungan narkoba untuk dapat pulih, produktif, dan berfungsi sosial di masyarakat. Pelaksanaan layanan rehabilitasi juga merupakan salah satu wujud amanah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 dan sejalan dengan strategi BNN dalam pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan yakni soft power approach.

Dalam melaksanakan layanan rehabilitasi, BNN di wilayah DIY memiliki Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY yang berlokasi di Kota Yogyakarta, Klinik Pratama Sembada Bersinar di Sleman dan Klinik Pratama Abhipraya yang berlokasi di Bantul. Sepanjang tahun 2022 tercatat 1122 orang telah mengakses layanan rehabilitasi, baik di lembaga rehabilitasi milik BNN maupun mitra BNN yang tersebar di seluruh wilayah DIY, dengan 166 orang klien telah mengakses layanan pascarehabilitasi di BNNP DIY. Selain layanan rehabilitasi, Klinik BNN di wilayah DIY juga menyediakan layanan pembuatan Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkoba (SKHPN) yang telah diakses sebanyak 332 kali selama tahun 2022.

Layanan rehabilitasi yang baik tentu perlu didukung sumber daya manusia yang kompeten, untuk itu pada tahun ini BNNP DIY melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi petugas rehabilitasi, yaitu pelatihan UTC 5 (Penerimaan Awal, Skrining, Asesmen, Penyusunan Rencana Rawatan, dan Dokumentasi) yang diikuti oleh 25 orang petugas rehabilitasi dari 6 Rumah Sakit, 3 Puskesmas dan 9 lembaga rehabilitasi komponen masyarakat. Selain pelatihan, dilaksanakan juga Sertifikasi Nasional Konselor Adiksi dengan asesor berasal dari LSP BNN (Lembaga Sertifikasi Profesi BNN) dengan 11 dari 14 peserta dinyatakan lulus/kompeten.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi, dilaksanakan juga bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi dengan tujuan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di 26 lembaga rehabilitasi milik BNN dan mitra BNN di wilayah DIY. Setelah dilaksanakan bimbingan teknis dan evaluasi, terdapat tiga (3) lembaga yang memenuhi SPM.

Pada tahun 2022, BNNP DIY juga melaksanakan beberapa program inovasi dalam layanan rehabilitasi, di antaranya:

1. Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang melibatkan masyarakat untuk menjadi agen pemulihan dalam proses rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba di wilayahnya.
2. Melaksanakan Konseling bagi Warga Binaan Rutan Kelas IIA Yogyakarta yang ditahan untuk kasus hukum masalah penyalahgunaan narkoba.
3. Membuka gerai konsultasi "Rehab Corner" di Jogja City Mall, untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang adiksi dan rehabilitasi.
4. Memberikan layanan pascarehabilitasi kepada klien di lembaga rehabilitasi komponen masyarakat.
5. Layanan konseling narkoba dan SKHPN di gerai Mal Pelayanan Publik Kota Yogyakarta.

C. BIDANG PEMBERANTASAN

Dalam upaya pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika di wilayah DIY selama 2022 BNNP dan BNNK di wilayah DIY telah berhasil mengungkap 30 kasus Narkotika dengan barang bukti Narkotika berupa shabu dengan berat total 138,75 gram, ganja dengan berat total 1129,04 gram, pohon ganja sebanyak 13 batang pohon, biji ganja dengan berat total 63,66 gram serta tembakau sintetis dengan berat total 35,95 gram.

Adapun tersangka kasus Narkotika yang berhasil diamankan BNNP DIY dan BNNK di wilayah DIY di tahun 2022 sebanyak 37 orang pelaku. Dari 36 orang pelaku tersebut sebanyak 36 orang dilakukan proses hukum (penyidikan), 1 orang diversi.

Pengungkapan kasus yang menonjol untuk wilayah DIY, yaitu:

1. Pengungkapan kasus peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkotika jenis ganja sebanyak 13 batang pohon ganja dengan tinggi mulai dari 10 cm sampai dengan 36 cm, ganja dengan berat bruto 52,33 gram, dan biji ganja dengan berat bruto 63 gram. Kasus tersebut melibatkan tersangka berinisial WF yang mengaku memiliki seluruh narkotika jenis ganja tersebut. Tersangka WF membeli ganja dari ST (DPO) pada awal Februari 2022 seharga Rp. 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah) dan dikirimkan melalui jasa kirim paket yang ditujukan ke alamat rumah tersangka WF di Jl. Affandi Gg. Kamboja CT X No. 25 Santren RT 005 RW 002 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.
2. Pengungkapan kasus penyalahgunaan Narkotika jenis tembakau sintetis (gorilla) dengan total berat bruto 22,98 gram dengan tersangka inisial FS dan DWNS. Modus operandi yang digunakan adalah dengan cara membeli paket tembakau sintetis (gorilla) secara online melalui akun Instagram, dan diterima dengan cara turun di alamat (Maps). Tersangka FS mengaku selama periode November 2021 s/d Januari 2022 sudah 8 (delapan) kali melakukan transaksi narkotika jenis tembakau sintetis (gorilla).
3. Pengungkapan kasus penyalahgunaan Narkotika jenis ganja yang dilakukan mahasiswa UGM dengan inisial HMA pada 11 September 2022. Penangkapan terhadap tersangka atas penyalahgunaan 5 gram narkotika jenis ganja yang dikirimkan melalui jasa pengiriman JNE oleh tersangka inisial Y (DPO). Bersama tersangka HMA, turut diamankan tersangka inisial A dan A yang menerima paket narkotika jenis ganja tersebut.

Modus operandi baru yang diungkap BNNP DIY di tahun 2022 yaitu peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkotika jenis shabu sebanyak 100 (seratus) gram dengan nilai sebesar Rp.85.000.000 (delapan puluh lima juta rupiah). Narkotika jenis shabu tersebut dikirimkan dari Jakarta melalui KIB (paket kereta api) ke Stasiun Wates pada 18 Januari 2022. Kasus tersebut melibatkan 2 (dua) tersangka berinisial FG (residivis) dan R (residivis), yang mana paket 100 gram narkotika tersebut akan diedarkan lagi dalam bentuk paket 5 gram di wilayah D.I. Yogyakarta dengan harga Rp.5.000.000 (lima juta rupiah) perpaket. Selain modus operandi baru tersebut, BNNP DIY masih menemui modus operandi yang marak seperti membeli dan menerima paket Narkotika melalui jasa pengiriman, serta menerima, menyediakan dan meletakkan paket Narkotika di alamat tertentu sesuai perintah/arahan pemilik barang.

Selama tahun 2022, berkas perkara tindak pidana Narkotika yang ditangani sebanyak 30 berkas perkara, yang mana 1 berkas diversi, 1 berkas dilimpahkan ke BNNK Magelang, dan sebanyak 21 berkas perkara berhasil diselesaikan (P21) di tahun 2022 ini, sedangkan sebanyak 7 berkas perkara masih dalam proses penyelesaian.

Dalam meningkatkan upaya pemberantasan peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkotika, Tahun 2022 BNNP DIY bekerja sama dan bersinergi dengan berbagai stakeholder. Kerjasama tersebut diantaranya adalah dengan Kantor Pengawasan dan

Pelayanan Bea dan Cukai Yogyakarta, LAPAS Kelas IIA Yogyakarta, Kejaksaan Tinggi Yogyakarta, dan Polda DI Yogyakarta. Kerjasama lain yang dilakukan oleh BNNP DIY adalah dengan pihak perusahaan jasa pengiriman paket atau ekspedisi di wilayah DIY. Kerjasama ini dilakukan karena banyaknya modus operandi melalui pengiriman paket atau ekspedisi yang digunakan dalam peredaran gelap Narkotika yang diungkap oleh Bidang Pemberantasan BNNP DIY.

Demikian *press release* tentang capaian kinerja BNN sepanjang tahun 2022 saya sampaikan. Saya ucapkan terima kasih atas seluruh dukungan dan partisipasinya dalam program P4GN. Dengan mengadakan tagline "**War on Drugs**" BNN mengajak seluruh elemen bangsa untuk ikut bahu membahu "angkat senjata" berperang melawan narkotika dengan mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki, dan bersama mewujudkan Indonesia Bersih Narkoba. **INDONESIA BERSINAR. SPEED UP NEVER LET UP.**

Kepala BNN Provinsi DIY



Susanto, S.H., M.H

KONTAK & MEDIA BNNP DIY

 yogyakarta.bnn.go.id |  bnnp_diy@bnn.go.id |   [infobnn_prov_diyogyakarta](https://www.instagram.com/infobnn_prov_diyogyakarta)
Telepon & Fax : (0274) 385 378 Call Center : 085 200 800 300

Berani, Nasionalisme, Netral, Responsif, Inovatif

DATA PENDUKUNG *PRESS RELEASE* AKHIR TAHUN 2022

BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI DIY

1. Data Capaian Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M)

A. Pencegahan

Pencegahan menjadi hal yang sangat penting untuk menghadapi perkembangan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dimana fokus dari pencegahan adalah perkembangan anak-anak dan remaja yang sehat dan aman untuk mewujudkan bakat dan potensi mereka dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi pada masyarakat. Pencegahan yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap keterlibatan positif anak-anak, remaja dan orang dewasa dengan sekolah, tempat kerja dan masyarakat mereka, terutama keluarga.

1) Penyelenggaraan Advokasi

a) Penyelenggaraan Advokasi Melalui Pendampingan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Fasilitasi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba merupakan Program Prioritas Nasional yang telah dilaksanakan BNNP DIY . Kegiatan ini melibatkan 10 orang tua dan 10 anak dari 10 keluarga yang bertempat tinggal di Kalurahan Bersih Narkoba pada tanggal 15 Juni, 22 Juni, 28 Juni, dan 07 Juli 2022 dengan tim Fasilitator dari Seksi Pencegahan BNNP DIY dan Narasumber/Praktisi dari BNNP DIY dan Yayasan Sekolah Tumbuh. (Wresti Wredingsih S. Psi., M. Psi., Psikolog, Putri Kusuma Wardani., S. Pd., MA, Erfan Ariyaputra, S.Psi dan Stephanus Benny., Psikolog).

BNNP DIY telah mengadakan Program Fasilitasi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba , di laksanakan pada tanggal :

- Tahap I : 15 Juni 2022
- Tahap II : 22 Juni 2022
- Tahap III : 28 Juni 2022
- Tahap IV : 07 Juli 2022

Kegiatan intervensi keterampilan hidup keluarga anti narkoba ini bertujuan untuk melatih keluarga (orangtua dan anak) keterampilan ketahanan anti Narkoba melalui keterampilan pola pengasuhan, keterampilan pengembangan kualitas diri anak serta penerapan keterampilan ketahanan keluarga anti narkoba.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan Modul dari UNODC (United Nation On Drugs and Crime) dan BNN RI dengan dimensi dan indikator ketahanan keluarga anti Narkoba yaitu :

- a) Adanya kesadaran akan nilai –nilai positif keluarga
- b) Adanya pengorganisasian dalam keluarga
- c) Adanya komunikasi positif dalam keluarga

Selama Program Fasilitasi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba, Orang Tua mendapatkan materi tentang

1. Bagaimana memahami anak (mengenal perkembangan anak, memberi perhatian anak, dan penghargaan kepada anak);
2. memahami diri (tantangan, stress, cara mengatasi stress, dan membantu mengatasi stress pada anak);
3. bagaimana mengubah perilaku anak (merespon perilaku negatif, memberikan perintah yang efektif, membantu anak mengubah perilaku, dan mengubah perilaku dengan kesepakatan tertulis),

4. Mengurangi perilaku agresif anak dan mendorong aktivitas bersama anak

Materi Anak :

1. mengenal kualitas diri dan keterampilan pengembangan diri ;
2. berlatih memahami stress anak dan orangtua , serta mengelola stress ;
3. berlatih 7 langkah tolak narkoba ;
4. mengatasi tekanan teman sebaya dan mengenal kualitas teman baik.

Materi Keluarga meliputi :

1. memahami kualitas diri dan keluarga ;
2. mempelajari satu sama lain ;
3. berpikir tentang nilai – nilai keluarga dan komunikasi ;dan
4. memahami tekanan teman sebaya dan hubungan keluarga.

Selanjutnya pada akhir pertemuan dilakukan pengukuran indeks ketahanan keluarga.

Hasil pengukuran indeks ketahanan keluarga (dektara) sebagai berikut:

Satker	Hasil Dektara	Kategori
BNNP DIY	91, 698	Sangat tinggi
BNN Kabupaten Sleman	89, 018	Sangat tinggi
BNN Kota Yogyakarta	90, 714	Sangat tinggi
BNN Kabupaten Bantul	87,764	Tinggi

Rata-rata hasil dektara BNN wilayah D.I Yogyakarta: 89,799 melebihi target nasional yaitu 78,68

b) Penyelenggaraan Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Desa

Berdasarkan data yang ada di BNN, tidak satupun desa/kelurahan di Indonesia yang menyatakan bebas dari masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Maka diperlukan ketahanan yang kuat dimulai dari keluarga untuk menanggulangi permasalahan narkoba. BNN akan menjadikan program ketahanan keluarga sebagai garda terdepan untuk mewujudkan Indonesia yang bersih dari Penyalahgunaan narkoba melalui penguatan Sumber Daya Pembangunan Desa sehingga memiliki daya tangkal terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Program penguatan ketahanan keluarga di dilaksanakan tahun 2020-2024 dengan pengembangan pada wilayah desa sebagai bentuk implemenasi adanya Desa Bersinar dengan intervensi Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa. Kegiatan ini merupakan modifikasi antara program Desa Bersinar dan Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang kegiatannya di fokuskan pada upaya untuk mempengaruhi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan agar memberikan dukungan dan peran aktif dalam program ini sesuai dengan kewenangannya.

Tiga (3) indikator keberhasilan Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa yaitu:

1. Adanya Komitmen dari instansi terkait untuk mendukung pelaksanaan program ketahanan keluarga Anti Narkoba
2. Desa/Kelurahan mengalokasikan program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba melalui anggaran dari sumber daya pembangunan desa.
3. Desa/Kelurahan merencanakan dan melaksanakan kegiatan ketahanan keluarga anti narkoba.

Sasaran Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa di instansi pemerintah ini ditujukan untuk mendukung implementasi amanat Inpres Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN. Sedangkan untuk Advokasi sampai Tahun 2022 kegiatan Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa berada di Kabupaten Gunungkidul dan Kulon Progo. Pada kesempatan ini, dibentuk 5 Desa sebagai Pilot Project Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar) di Kabupaten Gunungkidul dan Pencanangan 6 Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar) di Kulon Progo

Adapun 38 Desa yang sudah di SK-kan oleh Bupati dan Walikota menjadi Desa Bersinar sebagai sasaran Advokasi Pembangunan Anti Narkoba BNNP DIY dan BNNK wilayah DIY sampai tahun 2022 yaitu:

BNNP DIY (Gunungkidul Kulon Progo)	BNN Kab Sleman	BNN Kota Yogyakarta	BNN Kab. Bantul
1. Wonosari 2. Kepek 3. Tambakkromo 4. Kemadang 5. Girisekar 6. Wates 7. Jatisarono 8. Pendoworejo 9. Sentolo 10. Cerme 11. Jangkar 12. Piyaman 13. Pathuk 14. Playen 15. Pampang 16. Karang duwet 17. Siraman 18. Paliyan	1. Condong Catur 2. Sumber Rejo 3. Purwomartani 4. Taman Martani 5. Wedomartani 6. Banyuraden 7. Tlogoadi 8. Margomulyo	1. Brontokusuman 2. Sorosutan 3. Tegalrejo 4. Keparakan 5. Bener	1. Banguntapan 2. Panggung Harjo 3. Bangunjiwo 4. Parangtritis 5. Mulyodadi 6. Ngestiharjo 7. Baturetno

- Sasaran Intervensi Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Desa
 - a. BNNP DIY : Kelurahan Wates dan Kelurahan Jatisarono

- b. BNNK Sleman : Kalurahan Wedomartani, Banyuraden dan Kalurahan Tlogoadi
- c. BNNK Yogyakarta : Kelurahan Keparakan, Kelurahan Tegal Rejo dan Kelurahan Bener.
- d. BNNK Bantul : Kalurahan Mulyodadi, Kalurahan Parangtritis dan Kalurahan Baturetno.

c) Keberhasilan Advokasi Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba:

- 1) Lapas Bersinar sebagai Pilot Project Pencegahan BNN RI telah dilaksanakan dengan Pencanangan 15 UPT di bawah Divisi Pemasarakatan Kanwil Kemenkumham DIY sebagai UPT Bersinar.
- 2) Pemberian Hibah dari BRI untuk pembangunan Zona Anti Narkoba di Taman Pintar Yogyakarta yang berisi wahana digital comic, augmented reality, video informasi mengenai narkoba, *visual how drugs affect the body, game, positive activity tree*.
- 3) Dukungan dari BRI dalam rangka menyemarakkan WAR ON DRUGS di HUT BNN RI KE 20 melalui lomba Tenis Meja
- 4) UNY Mendelegasikan Paduan suara Swara Wadhana UNY dalam rangka Bandung Choral Festival dan menjuarai sebanyak 2 kali.
- 5) Dukungan dari PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam rangka menyemarakkan WAR ON DRUGS di HUT BNN RI KE 20 melalui lomba Tenis Meja
- 6) Dukungan dari PT BPR BDG Gunungkidul dalam rangka menyemarakkan WAR ON DRUGS di Peringatan HANI 2022
- 7) Dukungan dari Bank BPD DIY dalam rangka menyemarakkan WAR ON DRUGS di HUT BNN RI KE 20
- 8) Dukungan dari PT Nasmoco dalam rangka menyemarakkan WAR ON DRUGS di Peringatan HANI 2022
- 9) Dukungan dari Natasya dalam rangka menyemarakkan WAR ON DRUGS di HUT BNN RI KE 20
- 10) Dukungan dari BSI dalam rangka menyemarakkan WAR ON DRUGS di Peringatan HANI 2022
- 11) Adanya kebijakan Kepala Daerah (Bupati Gunungkidul) terkait Tim Terpadu P4GN dan Tim Terpadu di 18 Kapanewon /Kecamatan yang diinisiasi oleh relawan Anti Narkoba Badan Kesbangpol Gunungkidul.
- 12) Adanya kebijakan Kepala Daerah Kulon Progo dengan menerbitkan SK Penunjukan 6 Desa Bersinar.
- 13) Terjalannya Mou antara BNNP DIY dan PT Angkasa Pura I Bandara YIA tentang P4GN.
- 14) Pencanangan 6 Desa Bersinar di Kulon Progo oleh BNNP DIY dan Pemerintah Daerah Kulon Progo yang di sponsori oleh PT Angkasa Pura I Bandara YIA.
- 15) Adanya semangat dari Lurah /Kepala Desa *Pilot Project* Desa Bersinar wujudkan Dana Desa yang mendukung Desa Bersinar
- 16) Terlaksananya Program Prioritas Nasional berupa Fasilitasi dan Pendampingan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba dan Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Desa
- 17) Semakin solidnya elemen Desa Bersinar (Kecamatan, Kalurahan, Bhabinkamtibmas, Bhabinsa, Puskesmas, dan Relawan/Karang Taruna/Tokoh Masyarakat) dalam wujudkan Desa Bersinar,

d) Regulasi di DIY yang mendukung pelaksanaan P4GN antara lain:

- 1) Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 Nomor 13);
- 2) Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Forum Koordinasi Pencegahan Dan Penanggulangan Terhadap Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif (Berita Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- 3) Peraturan gubernur diy nomor 20 tahun 2014 tentang penegakan perda diy nomor 13 tahun 2010
- 4) Instruksi Gubernur DIY Nomor 5/INSTR/2015 tentang Upaya Pencegahan dan Penanggulangan terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif
- 5) Keputusan Gubernur SKEP/163/2016 tentang Penetapan Pengurus Forum Koordinasi Pencegahan Dan Penanggulangan Terhadap Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif
- 6) Keputusan Gubernur DIY Nomor: 27 / TIM/ 2020 tentang pembentukan tim terpadu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.

2) Pengelolaan Informasi dan Edukasi BNNP DIY dan BNNK Wilayah DIY

- a) Media Informasi dan Edukasi P4GN Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga Melalui SMP dan SMU Sederajat yang memperoleh Pengembangan Softskill dan Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba yang Terbentuk.

Sasaran strategis pengelolaan informasi dan edukasi adalah meningkatnya daya tangkal remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Indikator kinerja kegiatan Informasi dan Edukasi adalah Indeks Ketahanan Diri Remaja. Indeks Ketahanan Diri Remaja adalah pengukuran ketahanan diri anti narkoba pada remaja sebagai kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindari dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba.

Pengukuran Indeks Ketahanan diri remaja diperoleh berdasarkan hasil pengukuran ketahanan diri remaja yang meliputi dimensi self regulation, assertiveness dan reaching out dan konteks pelaksanaan standar aktivitas di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) dalam kegiatan Pengelolaan Informasi yang dibandingkan dengan Data Sekunder Kasus Narkoba Remaja, Kegiatan Positif Remaja, serta jumlah remaja yang mengikuti kegiatan positif. Nilai akhir dari Indeks Ketahanan diri remaja merupakan capaian kinerja yang diperoleh dari informasi dan edukasi dengan fokus remaja di lingkungan sekolah dan kampus.

Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga Melalui Pelatihan Softskill di SMP/SMU Sederajat merupakan kegiatan Prioritas Nasional. BNNP DIY Melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut di SMA N 1 Wates dengan Narasumber/Praktisi dari BNNP DIY dan Yayasan Sekolah Tumbuh. (Wresti Wredingsih S. Psi., M. Psi., Psikolog, Putri Kusuma Wardani., S. Pd., MA dan Stephanus Benny., Psikolog). Kegiatan ini dilaksanakan

sebanyak 3 kali yaitu Tanggal 19 Juli, 20 Juli, dan 21 Juli ,dengan peserta Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan Siswa.

Kinerja pengelolaan informasi dan edukasi dihitung melalui indeks ketahanan diri remaja anti Narkoba (Dektari). Hasil capaian kinerja Dektari BNN wilayah D.I Yogyakarta sebagai berikut:

Satker	Hasil Dektari	Kategori
BNNP DIY	52,95	Tinggi
BNN Kabupaten Sleman	51,54	Tinggi
BNN Kota Yogyakarta	52,08	Tinggi
BNN Kabupaten Bantul	53,18	Tinggi

Rata-rata hasil dektara BNN wilayah D.I Yogyakarta: 52,44 kategori tinggi melebihi target nasional yaitu 52,00

b) Media Informasi dan Edukasi BNNP dan BNNK

No	Kegiatan Pencegahan melalui Media	Volume	Keterangan
1	Media Radio	12 Paket	Retjo Buntung, RRI, Pesona Bara, Radio Persatuan, Star FM, Yasika, Geronimo, Sonora, Konco Tani, PRSSNI
2	Media Televisi	3 Paket	TVRI, Jogja TV
3	Media Cetak	4 Paket	Poster, Ear Banner Harian Jogja,
4	Media Online	3 Paket	RRI, Bernas.id, Youtube
5	Media Luar Ruang	13 Paket	Wates, Jatisarono, Cerme, Jangkar, Pendoworejo, Sentolo, Wonosari, Kemadang, Tambakromo, Giri sekar, Kepek, Parangtritis, Mulyodadi, Baturetno, Bangunjiwo, Bener, Tegal Rejo, Brontokusuman, Sorosutan.
6	Media Konvensional	14 kali	Insert Konten, Pelatihan Softskill di SMAN 1 Wates , Talkshow di Kalurahan Wates, Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba
7	Produksi Konten Multimedia dalam Rangka Pengelolaan Videotron	1 Paket	Terminal Giwangan, Dinas Kominfo Bantul

3) Data Penyuluhan P4GN

No	Sasaran	Jumlah Peserta
1	Masyarakat	663.493 orang

2	Pekerja (pemerintah dan Swasta)	955 orang
3	Mahasiswa dan Pelajar	40.498 orang
4	Keluarga	150 orang
TOTAL		705.096 orang

Tahun 2022 masih terjadi pandemi Covid-19, BNNP DIY memaksimalkan kegiatan dengan sosialisasi penerapan protokol kesehatan sekaligus mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba kepada masyarakat. Kegiatan ini mengoptimalkan mobil pencegahan dan mobil sosialisasi dengan target masyarakat dan tempat wisata yang ramai kunjungan wisatawan dan membuat konten di media sosial serta menyebarkan informasi melalui

B. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kegiatan Peran Serta Masyarakat di tahun 2022 menyasar kepada kelompok sasaran, yaitu instansi pemerintah, lingkungan Pendidikan, lingkungan masyarakat dan swasta/dunia usaha. Beberapa hasil dari program pemberdayaan peran serta masyarakat ini antara lain:

- 1) Telah terbentuk 478 (empat ratus tujuh puluh delapan) orang penggiat anti narkoba dari 272 lembaga yang dilaksanakan oleh BNNP dan BNNK di Wilayah DIY dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Penggiat Peran Serta Masyarakat

SATKER	JUMLAH LEMBAGA				JUMLAH LEMBAGA	JUMLAH PENGGIAT
	INSTANSI PEMERINTAH	SWASTA	PENDIDIKAN	MASYARAKAT		
BNNP DIY	29	-	30	27	86	120
BNN KOTA YOGYAKARTA	6	15	15	15	51	120
BNN KABUPATEN SLEMAN	20	7	5	20	52	120
BNN KABUPATEN BANTUL	28	30	10	15	83	118
JUMLAH					272	478

Penggiat tersebut telah diberikan pelatihan oleh BNNP dan BNNK di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kegiatan pengembangan kapasitas penggiat anti narkoba. Dalam kegiatan pelatihan, para penggiat dibekali pelatihan kemampuan *public speaking*, pengetahuan dasar narkoba, team work, berbagai cara kampanye narkoba dan penyusunan rencana kerja (*action plan*).

- 2) Dukungan masyarakat terhadap bidang pemberdayaan masyarakat, dinilai dengan indeks kemandirian penggiat (IKP) dalam partisipasi P4GN dengan hasil 3,45 yang berarti sangat mandiri, dengan rincian sebagai berikut :

Nilai Indeks Kemandirian Partisipasi Penggiat BNNP/BNNK

BNNP/BNNK	NILAI INDEKS KEMANDIRIAN PARTISIPASI (IKP)				TOTAL INDEKS	KATEGORI
	INSTANSI PEMERINTAH	SWASTA	PENDIDIKAN	MASYARAKAT		
BNNP DIY	3.24	-	3.71	3.40	3.45	SANGAT MANDIRI
BNN KOTA YOGYAKARTA	3.36	3.45	3.43	3.33	3.39	SANGAT MANDIRI
BNN KABUPATEN SLEMAN						SANGAT MANDIRI
BNNP KABUPATEN BANTUL						SANGAT MANDIRI

KRITERIA INDEKS KEMANDIRIAN PARTISIPASI (IKP)

NILAI INTERVAL	KATEGORI IKP	KRITERIA
1,00 – 1,75	D	TIDAK MANDIRI
1,76 – 2,50	C	KURANG MANDIRI
2,51 – 3,25	B	MANDIRI
3,26 – 4,00	A	SANGAT MANDIRI

- 3) Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah berhasil mendorong instansi/Lembaga/kelompok masyarakat untuk menjalankan beberapa dukungan kegiatan sebagai berikut:
Berhasil menginisiasi instansi/Lembaga/kelompok masyarakat untuk memasang himbauan anti narkoba di lokasi strategis, misal di tempat parkir, lobby, running text, majalah dinding, media sosial dan kemasan produk yang mereka buat.
- 4) Menginisiasi instansi/Lembaga/kelompok masyarakat untuk melakukan Komunikasi, Informasi, Edukasi secara tatapmuka/langsung melalui apel, upacara, rapat, pengajian dan kegiatan rutin internal mereka masing-masing.
- 5) Menginisiasi OPD di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengeluarkan regulasi/surat edaran tentang P4GN.
- 6) Menginisiasi instansi/Lembaga/kelompok masyarakat untuk deteksi dini penyalahgunaan narkoba melalui tes urine pegawai/anggotanya.

- 7) Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat juga mendorong instansi/dunia usaha untuk melaksanakan kegiatan deteksi dini narkoba melalui tes urin secara mandiri (melalui anggaran swadaya) dengan total 2.381 orang yang diperiksa dari 21 lembaga.

SATKER	JUMLAH LEMBAGA/ PESERTA TES URINE				TOTAL LEMBAGA	KETERANGAN
	INSTANSI PEMERINTAH	SWASTA	PENDIDIKAN	MASYARAKAT		
BNNP DIY	5 LEMBAGA	1 LEMBAGA	1 LEMBAGA	1 KELOMPOK	8 LEMBAGA	1. POLBANGTAN, 2. PT KAI (PERSERO) 3. BNNP DIY 4. KAJATI DIY
	739 ORANG	43 ORANG	607 MAHASISWA	12 ORANG	1401 ORANG	5. PENGADILAN NEGERI YOGYAKARTA 6. BBPOM DIY 7. PT GLOBAL DIGITAL NIAGA 8. ARMADA BUS TERMINAL GIWANGAN
BNN KOTA YOGYAKARTA	3 LEMBAGA	1 LEMBAGA	1 LEMBAGA	1 LEMBAGA	6 LEMBAGA	1. BRI 2. PENGADILAN NEGERI 3. KEMENAG 4. PT. TASPEN (Persero)
	321 ORANG	31 ORANG	15 ORANG	10 ORANG	377 ORANG	5. SANGGAR KELOMPOK BELAJAR (SKB) 6. KARANG TARUNA KEL. KEPARAKAN
BNN KABUPATEN SLEMAN	2 LEMBAGA	2	-	-	4	1. BKPP KABUPATEN SLEMAN 2. PT. MITRA KARSA UTAMA
	431 ORANG	85 ORANG	-	-	516 ORANG	3. PT GARUDA MITRA SEJATI 4. UNIVERSITAS GADJAH MADA
BNNP KABUPATEN BANTUL	2 LEMBAGA		1 LEMBAGA		3 LEMBAGA	1. KALURAHAN BANGUNJIWO 2. RUTAN KELAS II B
	85 ORANG		2 ORANG		87 ORANG	3. SMA N 1 JETIS BANTUL

C. Pemberdayaan Alternatif

Berdasarkan hasil pemetaan dan update kawasan rawan tahun 2021 yang tertuang pada Surat Edaran BNN Nomor SE/65/VII/KA/PM.01/2021/BNN tanggal 8 Juli 2021 tentang Data Kawasan Rawan Narkoba Tahun 2021 sebagai Rujukan Pelaksanaan Sinergi Kegiatan di Lingkungan BNN, terdapat 28 Kawasan Rawan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan status waspada.

Untuk mencapai keterpulihan kawasan rawan narkoba dari waspada ke tingkat siaga/aman, maka kawasan rawan perlu diintervensi dengan program P4GN. Salah satu program P4GN untuk mengintervensi kawasan rawan adalah program pemberdayaan alternatif. Program pemberdayaan alternatif ini bertujuan untuk memobilisasi seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat khususnya di kawasan rawan Narkoba melalui pendekatan alternatif. Kegiatan utama adalah memberikan pelatihan *lifeskill* pada kelompok masyarakat rawan narkoba. Dengan mendapatkan pelatihan maka kelompok rawan tersebut akan beralih dari aktivitas peredaran dan penyalahgunaan narkoba menjadi aktivitas yang memberdayakan diri dan lingkungannya.

Pada tahun 2022, BNNP DIY melaksanakan program pemberdayaan alternatif di kawasan rawan dengan status waspada yaitu Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Rangkaian kegiatan pemberdayaan alternatif BNNP DIY meliputi pembinaan teknis, pemetaan kawasan rawan narkoba dengan metode SWOT, pengembangan kapasitas pada kawasan rawan narkoba, serta monitoring dan evaluasi. Pengembangan kapasitas pada kawasan rawan narkoba melalui bimbingan teknis life skill bagi masyarakat kawasan rawan Narkoba adalah inti dari program pemberdayaan alternatif. Jenis dari bimbingan teknis life skill yang diberikan adalah pelatihan kuliner. Pelatihan Kuliner tersebut berjumlah 15 orang. Pelatihan meliputi teknis Pembuatan Kue Basah dan Kue Kering. Selain pelatihan keterampilan, peserta juga mendapatkan bantuan berupa paket alat dan bahan kue yang dapat digunakan untuk memulai usaha secara mandiri.

Untuk keberlanjutan program tersebut, BNNP DIY menggandeng UPT Balai Latihan Kerja Kulon Progo untuk memberikan pelatihan lanjutan kepada peserta *life Skill* dan juga bekerja sama dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kulon Progo untuk pendampingan peserta. Hal ini dikarenakan dari hasil monitoring dan evaluasi ketidakpercayaan diri peserta life skill untuk mengawali produksi menjadi kendala utama. Namun ada beberapa peserta sudah memulai membuat dan dipasarkan disekitar lingkungan mereka.

Untuk mengetahui sejauhmana intervensi BNNP DIY melalui program-program P4GN kepada masyarakat kawasan rawan narkoba dapat memberikan capaian kerja (output) dan capaian kinerja (outcome) maka perlu dilakukan pengukuran Indeks Keterpulihan Kawasan Rawan (IKKR). IKKR ini diukur dengan indikator : (1) hasil program yang dirasakan masyarakat, (2) keberlanjutan program, (3) pelaksana program, (4) pelaksanaan program, (5) sinergi dengan instansi pemerintah (6) kemitraan dengan dunia usaha, (7) dampak keberdayaan masyarakat. Hasil perhitungan IKKR BNNP DIY pada kawasan rawan Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo didapatkan hasil nilai **3,22**. Dengan hasil nilai 3,22 tersebut kita masukkan dalam tabel di bawah ini:

KRITERIA IKKR		
NILAI INTERVAL	KATEGORI IKKR	KRITERIA
1,00 – 1,75	A	BAHAYA
1,76 – 2,50	B	WASPADA
2,51 – 3,25	C	SIAGA
3,26 – 4,00	D	AMAN

Dengan demikian nilai IKKR hasilnya dapat disimpulkan bahwa kategori IKKR untuk Kawasan Rawan Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo pada kategori C, dengan kriteria keterpulihan **Siaga**.

2. Data Capaian Bidang Rehabilitasi

A. Masyarakat Yang Mengakses Layanan Rehabilitasi

No	Lembaga Rehabilitasi	Jumlah Klien
	Instansi Pemerintah	
1	Klinik BNNP/BNNK	176
2	RS dan Puskesmas	537
	Komponen Masyarakat	
3	Lembaga rehabilitasi milik masyarakat	288
	Jumlah	1001

B. Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkotika (SKHPN)

No	Lembaga Rehabilitasi	PNBP	Non PNBP (SKHPN Rp 0,00)	Jumlah
1	Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY	210	7	217
2	Klinik Pratama Sembada Bersinar BNNK Sleman	33	4	37
3	Klinik Pratama Abipraya BNNK Bantul	78	0	78
	Jumlah Keseluruhan	321	11	332

C. Lembaga Rehabilitasi Yang Memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rehabilitasi di Wilayah DIY Tahun 2022 (Hasil Evaluasi > 80%)

No	Lembaga Rehabilitasi
1	Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY
2	Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul
3	Klinik Pratama Sembada Bersinar II BNNK Sleman

D. Intervensi Berbasis Masyarakat

No	Satker	Unit IBM	Klien IBM (orang)	Jumlah Agen Pemulihan (orang)
1	BNNP DIY	2	19	10
2	BNNK Yogyakarta	4	20	5
3	BNNK Bantul	1	8	10
4	BNNK Sleman	2	15	10
	Total	9	62	35

E. Pascarehabilitasi

No	Satker	Bimbingan Lanjut Klinik Pratama BNN Wil. DIY (orang)	Pendampingan Pemulihan IBM (orang)
1	BNNP DIY	65	17
2	BNNK Yogyakarta	(Tidak memiliki klinik)	20
3	BNNK Bantul	28	8
4	BNNK Sleman	20	8
	Total	113	53
		166	

F. Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Layanan Rehabilitasi

No	Komponen Penilaian	Skor
1	Persyaratan	3.80
2	Sistem, mekanisme, prosedur	3.88
3	Waktu pelayanan	3.82
4	Biaya/tarif	3.87
5	Produk, spesifikasi jenis layanan	3.73
6	Kompetensi pelaksana	3.83
7	Perilaku pelaksana	3.87
8	Penanganan pengaduan, saran, dan masukan	3.82
9	Sarana dan prasarana	3.82
	Rata-rata	3.82

Nilai Interval dan Nilai Interval Konversi IKM			
Nilai Interval (25 - 100)	Nilai Interval (1 - 4)	Mutu	Kinerja Unit Pelayanan
88,31 - 100,00	3,533 - 4,00	A	Sangat baik
76,61 - 88,30	3,065 - 3,532	B	Baik
65,00 - 76,60	2,600 - 3,064	C	Kurang baik
25,00 - 64,99	1,000 - 2,599	D	Tidak baik

3. Data Capaian Bidang Pemberantasan

A. Jumlah Kasus Narkotika yang Diungkap Selama Tahun 2022

No	Uraian	2021			2022		
		Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
1	Kasus narkotika yang diungkap	17	33	194,12%	15	30	200,00%

B. Jumlah tersangka

No	Uraian	2021	2022	Ket .
1	Tersangka yang ditangkap	47	37	

C. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang diungkap

No	Uraian	2021	2022	Ket.
1	Shabu	223,2155	138,75	.
2	Ganja	196	1129,04	
2	Pohon Ganja	-	13	
3	Biji Ganja	-	63,66	
4	Tembakau Sintesis	-	35,95	

D. Jumlah Kasus Berdasarkan Barang Bukti Narkotika

No	Uraian	2021	2022	Keterangan
1	Shabu	18	15	
2	Ganja	2	9	
3	Pohon Ganja	-	1	
4	Biji Ganja	-	1	
5	Tembakau Sintetis	-	2	
TOTAL		20	28	

E. Jumlah Tersangka Berdasarkan Barang Bukti

No	Uraian	2021	2022	Keterangan
1	Shabu	29	22	
2	Ganja	3	12	

No	Uraian	2021	2022	Keterangan
3	Tembakau Sintesis	-	3	
TOTAL		32	37	

F. Jumlah Tersangka Berdasarkan Kelamin

No	Uraian	2021	2022	Ket.
1	Laki-Laki	45	37	
2	Perempuan	2	0	
TOTAL		47	37	

G. Jumlah Tersangka Berdasarkan Peran

No	Uraian	2021	2022	Ket.
1	Pengedar	30	18	
2	Pengguna	17	19	
TOTAL		47	37	

H. Jumlah Tersangka Berdasarkan Pendidikan

No	Uraian	2021	2022	Ket.
1	SD	2	5	-
2	SMP	15	6	
3	SLTA/SMA	22	14	
4	SMK	-	5	
5	S1	-	4	
6	S2	-	2	
6	Tidak Bekerja	-	1	
TOTAL		39	37	

I. Jumlah Tersangka Berdasarkan Kelompok Umur

No	Uraian	2021	2022	Ket
1	<18 Tahun	3		
2	18 – 40 Tahun	34	25	
3	□ 40 Tahun	10	12	
TOTAL		47	37	

4. Bagian Umum

Sesuai dengan Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, evaluasi dan pelaporan BNNP, administrasi, serta sarana prasarana BNNP. Bagian Umum berperan sebagai *support system* yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, bidang rehabilitasi, dan bidang pemberantasan.

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat BNNP DIY Tahun 2022 berada pada kategori A (Sangat Baik) dengan skor 91,77. Secara umum IKM pada layanan BNNP DIY berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik. Unit layanan Rehabilitasi Rawat Jalan, Tes Urin Deteksi Dini, Permintaan Sosialisasi/Narasumber, Besuk Tahanan, dan Rekrutmen TKK memiliki kategori Sangat Baik, sementara unit layanan Permintaan SKHPN dan Penerimaan Magang berada pada kategori Baik. Bila IKM tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, nampak adanya peningkatan hampir di seluruh unit layanan, namun ada penurunan pada unit layanan Penerimaan Magang.

BNNP DIY menyelenggarakan Kajian Pengembangan Kebijakan dan Program P4GN Kewilayahan dengan kerjasama dan pendampingan Pusat Studi Kebijakan dan Kependudukan Universitas Gajah Mada (PSKK UGM) dengan mengangkat tema “Analisis Efektivitas Peran BNN DIY dalam Keberlanjutan Desa Bersinar.” Hasil Kajian menunjukkan bahwa Nilai Efektivitas Peran dan Fasilitasi BNN DIY, Dukungan Masyarakat, dan Kemandirian Masyarakat memiliki kategori Sangat Efektif dan 71% responden Desa Bersinar mengharapkan pendampingan lanjutan dari BNN DIY.

Fungsi kehumasan memberikan akses informasi dan edukasi P4GN maupun layanan BNNP DIY melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, Website, dan Layanan Call Centre. Dengan konten kreatif yang disajikan, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan informasi serta layanan dengan cepat, lengkap, dan jelas. BNNP DIY mendapat penghargaan sebagai Media Publisitas Luar Ruang Terbaik dalam dukungan kegiatan sosialisasi Pendataan Awal Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DIY tahun 2022.

Di tahun 2022, telah dibuat 18 (delapan belas) Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerja Sama P4GN antara BNNP DIY dengan instansi, sekolah, dan komponen masyarakat. Kerjasama yang telah dibuat antara lain : Nota Kesepahaman dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, LPP RRI Yogyakarta, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga DIY, Asperindo DIY, Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY, Pondok Elkana, Pondok Pemulihan Siloam, RS Bethesda, RSUD Kota Yogyakarta, RSUD Wates, RSUD Wonosari, Tim Penggerak PKK Kabupaten Gunung Kidul, Tim Penggerak PKK Kabupaten Kulonprogo, Universitas Teknologi Yogyakarta, PT Abadi Express (TIKI Yogyakarta), Nota Kesepahaman dan Rencana Kerja dengan Pemerintah Kota Yogyakarta, serta Naskah Kerjasama dengan MAN 2 Yogyakarta.

Selain itu Bagian Umum juga melaksanakan fungsi koordinasi dan sinkronisasi Data Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (RAN P4GN) sesuai amanat Inpres Nomer 2 Tahun 2020. Berdasarkan data Sismonev RAN P4GN, pada periode semester 1 Tahun 2022 seluruh pemerintah daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari Pemerintah DIY, Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta, Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulonprogo seluruhnya sudah melaporkan Aksi P4GN. Secara kuantitatif, jumlah OPD Daerah Istimewa Yogyakarta yang melaporkan Aksi P4GN di periode Semester 1 Tahun 2022 sejumlah 83 OPD yang terdiri dari 23 OPD Provinsi DIY, 19 OPD Kabupaten Sleman, 16 OPD Kabupaten Bantul, 11 OPD Kota Yogyakarta, 12 OPD Kabupaten Gunung Kidul, dan 2 OPD Kabupaten Kulonprogo. BNNP DIY dan Jajaran BNNK telah melakukan pendampingan dan koordinasi guna mengoptimalkan pelaporan Rencana Aksi P4GN di

Semester 2 Tahun 2022 yang baru akan dibuka pada tanggal 25 Desember 2022 sampai dengan 10 Januari 2023.

BNNP DIY melanjutkan implementasi Zona Integritas (ZI) dengan memberikan hasil nyata berupa pelayanan yang berkualitas dan berintegritas, selaras dengan kebutuhan dan harapan masyarakat secara konkrit. Hal ini merupakan komitmen seluruh pegawai BNNP DIY sejak pencanangan awal Pembangunan Zona Integritas pada tanggal 8 September 2020 sampai dengan sekarang. Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM merupakan salah satu arahan Presiden dan Wakil Presiden tentang pentingnya menciptakan pemerintahan yang bersih, efektif, bebas dari korupsi, terpercaya, dan berintegritas dalam menghadapi tantangan industri 4.0. Tahun sebelumnya BNNP DIY mendapatkan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dalam penganugerahan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI WBK/WBBM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) pada tanggal 20 Desember 2021. WBK adalah predikat yang diberikan kepada unit kerja yang memenuhi sebagian besar kriteria dalam mengimplementasikan enam area perubahan program reformasi birokrasi serta telah mampu mencegah terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme. Enam area perubahan tersebut adalah manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Predikat ini diberikan kepada unit kerja pelayanan strategis yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen kuat untuk mewujudkan budaya kerja birokrasi yang anti-korupsi dan melayani publik dengan prima. Dengan terpilihnya BNNP DIY sebagai salah satu instansi yang menerapkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK), mendorong BNNP DIY untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan sebagai perwujudan reformasi birokrasi yang berdaya saing, birokrasi yang menciptakan hasil, birokrasi yang lincah (*agile*), dan birokrasi yang mampu membuat program pembangunan dirasakan langsung oleh masyarakat (*making delivered*).